

**PENGARUH PENGGUNAAN KONTRASEPSI *DEPO MEDROKSI PROGESTERON*  
ASETAT TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN AKSEPTOR  
DI PUSKESMAS PEKKAE**

**THE EFFECT OF USING DEPO MEDROXYPROGESTERONE ACETATE CONTRACEPTION  
ON INCREASING WEIGHT OF ACCEPTERS  
AT PEKKAE HEALTH CENTER**

**Marhaeni<sup>1</sup>, Maria Sonda<sup>2</sup>, Ros Rahmawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

E-mail: [marhanisyarifa28@gmail.com](mailto:marhanisyarifa28@gmail.com),

[mariasonda@poltekkes-mks.ac.id](mailto:mariasonda@poltekkes-mks.ac.id),

[rosrahmawati@poltekkes-mks.ac.id](mailto:rosrahmawati@poltekkes-mks.ac.id)

**ABSTRAK**

*Depo medroksi progesteron asetate*, Kontrasepsi paling diminati dan populer di kalangan perempuan, karena dianggap praktis dan mudah didapatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan kontrasepsi tersebut, dan umur terhadap peningkatan berat badan akseptor menggunakan *survey analitik*, pendekatan *cross sectional study*. Subyek adalah akseptor pengguna kontrasepsi *Depo medroksi progesteron asetate* sebanyak 62 akseptor yang ditarik secara *accidental sampling*, dilakukan bulan Februari-Juni 2021. Hasil penelitian menunjukkan 56 orang (90,3%) akseptor mengalami peningkatan berat badan, sisanya 6 orang (9,7%) yang berat badannya tidak naik. Umur akseptor untuk katagori aman secara reproduktif yakni 20 – 35 tahun sebesar 59 orang (95,2%), untuk katagori risiko tinggi umur <20 tahun ada 2 orang (3,2%) dan >35 tahun satu orang (1,6%). Kesimpulan berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* membuktikan bahwa penggunaan *Depo medroksi progesteron asetate* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan berat badan akseptor KB dengan *p.value* ( $0,000 < \alpha = 0,05$ ), sedangkan umur (*p.value* =  $1,000 > \alpha = 0,05$ ) tidak berpengaruh terhadap peningkatan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi tersebut. Disarankan perlunya edukasi bagi calon akseptor dan akseptor tentang efek penggunaan alat kontrasepsi khususnya *Depo medroksi progesteron asetate* oleh petugas kesehatan dan mengontrol berat badan setiap bulan tanpa membedakan umur serta belajar mengatur pola makan sehingga berat badan dapat terkontrol.

**Kata kunci:** Kontrasepsi DMPA, Usia, Berat Badan

**ABSTRACT**

*Depo medroxyprogesterone acetate*, Contraceptives are the most in demand and popular among women, because they are considered practical and easy to obtain. This study aims to determine the effect of contraceptive use, and age on weight gain of acceptors using an analytical survey, a cross sectional study approach. The subjects were acceptors using *Depo medroxyprogesterone acetate* contraceptives as many as 62 acceptors were drawn by *accidental sampling*, conducted in February-June 2021. The results showed that 56 (90.3%) acceptors had weight gain, the remaining 6 (9.7%) did not gain weight. The age of acceptors for the reproductively safe category, namely 20-35 years, was 59 people (95.2%), for the high risk category <20 years there were 2 people (3.2%) and one person >35 years (1.6%). The conclusion based on the results of statistical tests using the *chi-square test* proved that the use of *Depo medroxyprogesterone acetate* had a significant effect on increasing body weight of family planning acceptors with *p.value* ( $0,000 < \alpha = 0,05$ ), while age (*p.value* =  $1,000 > \alpha = 0,05$ ) had no effect on weight gain after using the contraceptive. It is suggested the need for education for prospective acceptors and acceptors about the effects of using contraceptives, especially *Depo medroxyprogesterone acetate* by health workers and controlling body weight every month regardless of age and learning to regulate eating patterns so that weight can be controlled.

**Keywords:** Contraception DMPA, Age, body weight

© 2022 Jurnal Kesehatan Luwu Raya



**Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: [lp2mstikesluwuraya@gmail.com](mailto:lp2mstikesluwuraya@gmail.com)

DOI: -

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : -

## 1. Pendahuluan

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dan masih diperhadapkan dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk menurut Badan Pusat Statistik (2020), pemerintah telah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk dengan menekan angka kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. *Depo medroksi progesteron asetat* (DMPA), salah satu jenis kontrasepsi yang paling diminati dan populer di kalangan perempuan calon akseptor, karena dianggap praktis dan mudah didapatkan di tempat pelayanan kesehatan (WHO, 2020a).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 penggunaan kontrasepsi telah meningkat, terutama di Amerika Latin dan Asia dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Amerika latin 67,0%, di Asia 61,6%, sedangkan di Afrika 27,6% (WHO, 2020b, 2020a).

Laporan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), akseptor KB aktif di antara pasangan usia subur (PUS) tahun 2019 sebesar 62,5%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 63,27%. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia cakupan penggunaan alat kontrasepsi; Suntik 63,7%, Pil 17,0%, IUD (Intrauterine Device) 7,4%, MOP (Metode Operasi Pria) 0,5%, MOW (Metode Operasi Wanita) 2,7, Implan 7,4% dan Kondom 1,2%, sementara target *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional* (RPJMN) yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66% (Primadi *et al.*, 2020).

Profil kesehatan Sulawesi Selatan 2018, jumlah peserta KB aktif sebanyak 784.263 (

61.66%) akseptor, terdiri dari penggunaan suntik sebanyak 426.411 (60.37%) akseptor, pil sebanyak 158.150 (20.65%) akseptor, *intrauterine device* (IUD) sebanyak 27.609 (3.60%) akseptor, MOP 6.187 (0.81%) akseptor, MOW sebanyak 23.396 (3.05%) akseptor, implan sebanyak 74.455 (9.72%) akseptor, kondom sebanyak 13.715 (1.79%) akseptor (Dinas Kesehatan Sulsel, 2020).

Menurut profil kesehatan Kabupaten Barru 2019, jumlah peserta KB aktif dari 7 kecamatan sebanyak 19.859 yakni suntik sebanyak 10.522 (52,98%) akseptor, pil sebanyak 6.147 (30,95%) akseptor, *intrauterine device* (IUD) sebanyak 734 akseptor (3,70), MOP sebanyak 15 akseptor (0,076%), MOW sebanyak 447 akseptor (2,255), Implan sebanyak 1.532 akseptor (7,71%), Kondom sebanyak 462 akseptor (3,3%) (Dinkes Kab Barru, 2019).

Berdasarkan data awal yang didapatkan di Puskesmas Pekkae Kabupaten Barru, pada bulan Januari-Desember 2019 jumlah peserta KB sebanyak 909 akseptor, dengan Metode kontrasepsi terbanyak digunakan adalah suntikan 3 bulan sebanyak 357 (32,45%) akseptor, suntikan 1 bulan sebanyak 185 (19,86%) akseptor, pil sebanyak 97 (16,81%) akseptor, implant sebanyak 84 (7,63%) akseptor, intrauterine device sebanyak 67 (3,78%) akseptor, Condom 60 sebanyak (1,49%) akseptor, MOW sebanyak 58 (2,52%) akseptor, dan MOP sebanyak 1(0,46%) akseptor (Pekkae, 2020).

Hasil penelitian yang dilaporkan oleh (Noviantari, Sriasih and Mauliku (2019), pada 60 akseptor pengguna kontrasepsi DMPA mengalami peningkatan berat badan

katagori rendah antara 0-2 kg sebanyak 36,67% dan katagori peningkatan berat badan sedang antara 2-5 kg sebanyak 50% adalah angka terbanyak, sementara responden mengalami kenaikan berat badan katagori tinggi lebih dari 5 kg sebesar 13,33%. Untuk usia akseptor dari hasil pengamatan, didominasi dengan umur 25 – 30 tahun yaitu 47 orang (78,3%), 13 akseptor lainnya (21,7%) umur >35 tahun.

DMPA adalah jenis kontrasepsi hormonal, dimana faktor hormone menjadi salah satu aspek yang menjadi efek samping yang diduga berdampak pada umur akseptor terhadap peningkatan berat badan, Hal itulah yang menjadi alasan penulis melakukan identifikasi pengaruh penggunaan DMPA dan umur terhadap peningkatan berat badan akseptor melalui penelitian.

### Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Kesejahteraan ibu dan anak dalam konteks keluarga berencana dengan fokus penggunaan depo medroksi progesteron asetat, Umur dan Peningkatan Berat Badan Akseptor.

### Telaah Pustaka

*Depo Medroksi progesteron asetat* (DMPA) yaitu hormon yang merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan makan lebih banyak dari pada biasanya. Usia menjadi salah satu pengaruh untuk menentukan kontrasepsi yang dibutuhkan. Kelompok usia reproduksi terbagi 3 fase yaitu fase menunda kehamilan pada usia <20 tahun, fase menjarangkan kehamilan pada usia 20-35 tahun, fase mengakhiri kehamilan pada

usia >35 tahun. Upaya yang dapat untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan menggunakan kontrasepsi yang paling sering digunakan adalah *depo medroksi progesteron asetat* (DMPA) (Lopez *et al.*, 2017; Pegington, French and Harvie, 2020; WHO, 2020a).

### Bahan dan Metode

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis survey analitik *cross sectional study*, dimana variabel independen adalah penggunaan *Depo Medroksi progesteron asetat* dan umur akseptor, sedangkan variabel dependen adalah peningkatan berat badan yang dilaksanakan di wilayah Puskesmas Pekkae Kabupaten Barru periode bulan Februari sampai Juni 2021.

#### 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah adalah semua akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Pekkae sebanyak 909 akseptor, dan sampennya adalah akseptor KB yang menggunakan depo medroksi progesteron asetat (DMPA) di wilayah kerja Puskesmas Pekkae dengan lama penggunaan minimal 6 bulan, yang ditarik secara *Systematic Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan selang interval (jarak) tertentu dari suatu kerangka sampel yang telah dirumuskan. Sampel diambil dari , daftar target populasi berdasarkan urutan ke-n dan kelipatannya, yang didapatkan dari hasil pembagian ukuran populasi dan ukuran sampel yang diinginkan berdasarkan hasil *estimasi sample size*, sebanyak 62 akseptor, untuk kemudian dilakukan survey guna mengidentifikasi faktor yang terkait dengan variabel penelitian ini.

### 3. Instrumen Penelitian

Untuk menjaga keakuratan data penelitian ini digunakan alat pengumpul data berupa daftar isian yang digunakan untuk mencatat data sekunder dari buku registrasi kohort atau kartu peserta KB meliputi; waktu penggunaan DMPA, usia dan hasil pengukuran berat badan awal penggunaan DMPA hingga pengukuran terakhir saat survey dilaksanakan.

### 4. Analisis data

Data yang terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk melihat karakteristik penelitian ini, disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi, selanjutnya dilakukan uji normalitas data, lalu dianalisis inferensial yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni umur dan penggunaan DMPA terhadap peningkatan berat badan dengan menggunakan uji statistik *chi-square* untuk umur berskala kategori dan "*Wilcoxon test*" dengan skala numerik, signifikan jika  $p < 0,05$ .

### 5. Ethical Clearance

Persetujuan etik untuk penelitian ini diperoleh dari Komite Etik Penelitian, Poltekkes kemenkes Makassar, dengan Nomor: 0114/KEPK-PTKMKS/IV/2021.

### 6. Hasil Penelitian

Penelitian tentang pengaruh usia dan penggunaan kontrasepsi Depo Medroksi Progesteron Asetat terhadap peningkatan berat badan akseptor KB (DMPA) di Puskesmas Pekkae

Kabupaten Barru telah selesai, dan akhirnya diperoleh sampel sebesar 62 akseptor yang kesemuanya adalah pengguna DMPA, kemudian diperoleh data untuk diolah dan dianalisis sebagaimana hasilnya dapat di sajikan berikut ini:

#### a. Analisis Deskriptif

**Tabel 1: Distribusi Peningkatan Berat Badan dan Umur Akseptor Penggunaan DMPA di Puskesmas Pekkae Kabupaten Barru**

Berat Badan	n	Persentase
Meningkat	56	90,30
Tidak Meningkat	6	9,70
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>
Umur	n	Persentase
< 20 tahun	2	3,20
20- 35 tahun	59	95,20
>35 tahun	1	1,60
	<b>62</b>	

Sumber : Data Sekunder

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa 62 akseptor pengguna DMPA yang menjadi subyek penelitian ini, sebanyak 56 orang (90,3%) mengalami peningkatan berat badan, dan hanya 6 orang (9,7%) yang berat badannya tidak naik. Memperhatikan distribusi akseptor pengguna DMPA berdasarkan kelompok umur, didominasi dengan umur dalam kategori aman secara reproduktif sebesar 59 orang (95,2%) akseptor, 2 orang(3,2%) akseptor untuk kategori risiko tinggi pada umur <20 tahun dan satu orang dengan kategori risiko tinggi untuk umur >35 tahun (1,6%).

### b. Analisis Inverensial

Analisis data dilanjutkan secara inverensial untuk melihat apakah ada pengaruh umur dan penggunaan alat kontrasepsi DMPA terhadap peningkatan berat badan akseptor, dan pada analisis ini digunakan dua teknik analisis mengingat variabel umur terhadap peningkatan berat badan merupakan data katagori digunakan uji *Chi Square*”, dan variabel penggunaan DMPA terhadap peningkatan berat badan awal dan akhir menggunakan data numeric, dan setelah dilakukan uji normalitas untuk variabel Penggunaan DMPA terhadap peningkatan berat badan yang didapatkan data tidak berdistribusi normal, maka diputuskan menggunakan uji non parametrik dengan “*Wilcoxon test*”, hasilnya sebagai berikut:

#### Pengaruh umur terhadap peningkatan Berat Badan Akseptor

**Tabel 2.: Pengaruh Umur Akseptor terhadap Peningkatan Berat Badan Pengguna DMPA di Puskesmas Pekkae Kabupaten Barru**

Umur Akseptor (tahun)	Peningkatan Berat				Jumlah	
	Meningkat		Tdk Meningkat			
	n	%	n	%	n	%
<20 & >35	3	100,0	0	0,0	3	100,0
20 – 35	53	89,8	6	10,2	59	100,0
Jumlah	56	90,3	6	9,7	62	100,0
Fisher Exact ( $\alpha = 0,05$ )					p=1,000	

Hasil analisis inverensial pada tabel 2. menggunakan uji *chi square* dimana terdapat 50% nilai harapan <5, maka hasil uji berdasarkan nilai *Fisher exact* dengan nilai  $p=1,000 > \alpha=0,05$  menunjukkan bahwa secara statistik  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh umur terhadap

peningkatan berat badan akseptor yang menggunakan kontrasepsi DMPA.

#### Pengaruh DMPA terhadap Peningkatan Berat Badan Akseptor

Penelitian ini ingin membuktikan apakah ada pengaruh penggunaan alat kontrasepsi terhadap peningkatan berat badan akseptor dengan mengidentifikasi hasil pengukuran berat badan sebelum dan sesudah penggunaan DMPA, sesuai syarat bahwa data tersebut seharusnya diuji menggunakan uji parametrik *t test*” dengan ketentuan bahwa data dari variabel tersebut harus berdistribusi normal, karena itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data yang hasilnya ternyata tidak berdistribusi normal, sehingga diputuskan menggunakan uji statistik non parametric (*Wilcoxon*), yang hasilnya dapat dilihat berikut ini:

**Tabel 3: Pengaruh Penggunaan DMPA terhadap Peningkatan Berat Badan Akseptor Penggunaan DMPA di Puskesmas Pekkae Kabupaten Barru**

BB Akhir-BB Awal	n	Z	P value ( $\alpha=0,05$ )
BB Turun	1		
BB Naik Berat	56	-6,2202 <sup>b</sup>	0,000
Badan Tetap	5		
Total	62		

Hasil uji statistik *Wilcoxon test* pada tabel 3. dari 62 akseptor sebagai subyek dalam penelitian ini setelah menggunakan kontrasepsi DMPA terdapat 1 orang berat

badannya turun, sebagian besar (56 orang) mengalami peningkatan berat badan secara nyata, dan 5 orang akseptor lainnya tidak mengalami peningkatan berat badan atau cenderung berat badannya tetap. Hasil uji hipotesis didapatkan nilai  $p=0,000 < \alpha=0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan penggunaan kontrasepsi DMPA terhadap peningkatan berat badan akseptor.

### Pembahasan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi diberbagai bidang bertumbuh pesat, berbarengan dengan dengan pertumbuhan penduduk yang bertambah pesat menimbulkan masalah terpenting dengan kecenderungan ledakan penduduk. Hal ini dapat ditekan dengan cara mengendalikan angka kelahiran sebagaimana yang telah ditempuh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai perpanjangan tangan pemerintah mengajak semua pihak untuk bekerja sama dalam melakukan upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk dengan metode keluarga berencana atau kontrasepsi (BKKBN, 2019). DMPA salah satu jenis alat kontrasepsi KB yang paling banyak digunakan oleh akseptor KB, menjadi fokus kajian dalam penelitian ini mengidentifikasi dua variabel yakni umur akseptor dan penggunaan DMPA sendiri terhadap peningkatan berat badan.

#### 1. Pengaruh umur terhadap peningkatan berat badan akseptor

Umur adalah salah satu indikator penting dalam orientasi kesehatan reproduksi yang dapat menunjang dalam

mencapai tingkat kesehatan bagi ibu dan anak, karena itu diharapkan setidaknya wanita dari pasangan usia subur untuk mengatur masa hamil hingga melahirkan dengan mempertimbangkan kesesuaian umur yang baik untuk hal tersebut, bahwa pada interval usia tertentu seorang wanita dianggap aman secara fisiologi untuk bereproduksi, pada usia tertentu pula menjadi rawan untuk bereproduksi karena organ masih dalam tahap beradaptasi yakni pada usia yang masih relative muda pada usia <20 tahun, sebaliknya diusia yang dianggap rawan karena sistem organ sudah mengalami masa degenerative dimana tubuh sudah mengalami penurunan fungsi fisiologinya setelah mencapai umur >35 tahun untuk bereproduksi (Manuaba, 2010; BKKBN, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur terbanyak menggunakan alat kontrasepsi DMPA terdapat pada kelompok usia 20-35 tahun sebesar 59 orang (95,2%) yang merupakan katagori aman untuk kesehatan reproduksi, dan 2 orang (3,20%) yang merupakan kelompok umur <20 tahun dan 1 orang (1,6%) umur diatas 35 tahun. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kesadaran PUS untuk merencanakan dan mengatur kehamilannya melalui penggunaan alat kontrasepsi cukup tinggi, halitu terlihat dari tingginya minat penggunaan pada masa usia reproduktif yang subur. Rendahnya penggunaan DMPA pada kelompok usia <20 tahun dan lebih dari 35 tahun memberi indikasi bahwa akseptor sudah memiliki kesadaran dalam mengatur waktu kapan mereka akan hamil dan melahirkan.

Penggunaan kontrasepsi hormonal pada Wanita Usia Subur (WUS) dianggap sebagai faktor yang menyebabkan kenaikan berat badan, karena kandungan dari hormon estrogen dan progesteron yang terdapat pada kontrasepsi menyebabkan retensi cairan dan oedema, sedangkan progesteron mempermudah penumpukan karbohidrat dan gula menjadi lemak yang merangsang nafsu makan serta menurunkan aktifitas fisik, menyebabkan kenaikan berat badan pada penggunaanya (Daido, Tahir and Chalid, 2016), akan tetapi kecenderungan hal tersebut dikaitkan dengan umur dalam penelitian ini belum menunjang mengingat bahwa secara fisiologi penumpukan lemak badan akan ditunjang jika umur sudah memasuki fase degenerative di usia melebihi 35 tahun. Bukti dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur bukanlah merupakan faktor yang menjadi penentu terhadap perubahan berat badan bagi akseptor terkait penggunaan *depo medroksil progesterone asetat*.

## **2. Pengaruh penggunaan DMPA terhadap peningkatan berat badan akseptor**

Penggunaan alat kontrasepsi hormonal dapat menimbulkan berbagai efek samping yang salah satu di antaranya adalah perubahan berat badan akseptor. Hal ini disebabkan oleh hormon progesteron yang mempermudah terjadinya perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak. Penambahan berat badan merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor kontrasepsi hormonal terutama kontrasepsi hormonal suntik KB *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA).

Hasil analisis inverstensial menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor pengguna

DMPA mengalami peningkatan berat badan rata-rata 2,354 kg atau rata-rata 2354 gram tanpa memperhatikan lama penggunaannya. Hasil uji statistic dalam analisis bivariat membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan DMPA secara signifikan terhadap peningkatan berat badan akseptor.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumrana, 2020; Pegington, French and Harvie, 2020), dengan judul "Pengaruh kontrasepsi suntik terhadap berat badan pada akseptor kb di puskesmas tanralili maros" berdasarkan hasil analisis statistik, pada tabel diatas untuk kontrasepsi suntik 3 bulan diperoleh nilai  $p=0,000$  atau  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak atau secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat badan (Suhendra, Asworowati and Ismawati, 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat ahli bahwa kontrasepsi suntik DMPA dapat menyebabkan perubahan pada metabolisme lipoprotein, kenaikan massa tubuh diakibatkan karena adanya profil lemak yang berbeda pada keadaan normal, DMPA akan menaikkan serum lemak sehingga akan berdampak pada kenaikan berat badan (Lopez *et al.*, 2017; Kartika and Ronoatmodjo, 2020).

Hasil penelitian ini didukung pula oleh hasil penelitian orang terdahulu yang membuktikan bahwa penggunaan alat kontrasepsi DMPA berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan berat badan akseptor, menurutnya, kontrasepsi suntik DMPA dapat menyebabkan kenaikan berat badan pada wanita akseptor kontrasepsi suntik, sebesar 3-6 kg per tahunnya yang diperkuat ahli lain bahwa umumnya kenaikan berat badan sebesar 10% dari

berat badan awal akan terlihat setelah satu tahun penggunaan kontrasepsi suntik (Daido, Tahir and Chalid, 2016; Lopez *et al.*, 2017).

Berdasarkan pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian bagi petugas khususnya yang bergerak di bidang keluarga berencana untuk menjadi alasan memberikan arahan kepada pengguna alat kontrasepsi hormonal khususnya DMPA untuk mengatur keseimbangan nutrisi mereka sehingga peningkatan berat badan yang diakibatkan oleh penggunaan kontrasepsi tersebut dapat dikontrol.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasar atas hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan baik secara univariat maupun bivariat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan umur penggunaan alat kontrasepsi DMPA terhadap peningkatan berat badan akseptor KB di Puskesmas Pekkae Kabupaten Barru.
2. Penggunaan Alat Kontra Sepsis Depo Medroksi Progesteron Asetat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan berat badan akseptor.

### Saran

Berdasar pada kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diperlukan penelitian lanjut oleh pihak lain terkait lama penggunaan DMPA terhadap peningkatan berat badan akseptor.
2. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi acuan dalam memberikan pemahaman terhadap calon akseptor pengguna alat

kontrasepsi hormonal, khususnya DMPA tanpa membedakan umur untuk belajar mengatur pola makan secara seimbang tentang asupan nutrisi sehingga berat badan dapat terkontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik (2020) *Hasil Sensus Penduduk, Badan Pusat Statistik*. Jakarta. Available at: <https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html>.
- BKKBN (2019) 'SURVEI DEMOGRAFI DAN KESEHATAN INDONESIA', BKKBN.
- Daido, I., Tahir, A. M. and Chalid, S. M. T. (2016) 'Changes of Body Mass Index and Lipid Profile in Injectable Depot Medroxyprogesterone Acetate and Levonorgestrel Implant Acceptors', *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*, 2(3). doi: 10.32771/inajog.v2i3.393.
- Dinas Kesehatan Sulsel (2020) 'Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan', *Dinkes Sulsel*.
- Dinkes Kab Barru (2019) *Profil kesehatan Kabupaten Barru*. Edited by Amis. Barru: Dinas Kesehatan Kabupaten Barru. Available at: <https://dinkes.bojonegorokab.go.id/berita/baca/50>.
- Jumrana (2020) 'Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Di Puskesmas Tompobulu Gowa', *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(2), p. 165.
- Kartika, Y. and Ronoatmodjo, S. (2020) 'Penggunaan Kontrasepsi Hormonal



- Dan Obesitas Pada Wanita Usia Subur Di Indonesia: Analisis Data Ifls 5 Tahun 2014', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), pp. 101–110. doi: 10.22435/kespro.v10i2.2412.
- Lopez, L. M. *et al.* (2017) 'Progestin-only contraceptives: Effects on weight', *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (8). doi: 10.1002/14651858.CD008815.pub4.
- Manuaba, I. B. G. (2010) *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. 15th edn. Jakarta: POBOX:4276/1042.
- Noviantari, D., Sriasih, N. G. K. and Mauliku, J. (2019) 'Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor Di Praktik Mandiri Bidan HS Denpasar Barat Tahun 2019', *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), pp. 71–78.
- Pegington, M., French, D. P. and Harvie, M. N. (2020) 'Why young women gain weight: A narrative review of influencing factors and possible solutions', *Obesity Reviews*, 21(5). doi: 10.1111/obr.13002.
- Pekkae, P. (2020) 'Profil Kesehatan Pukesmas Pekkae'. Barru: Puskesmas Pekkae.
- Primadi, O. *et al.* (2020) *Profil Kesehatan Indonesia 2020, Kementerian Kesehatan R.I.* Jakarta: Germas. Available at: <http://www.kemkes.go.id>.
- Suhendra, A. D., Asworowati, R. D. and Ismawati, T. (2020) 'Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 bulan terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung', *Akrab Juara*, 5(1), pp. 43–54. Available at: <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.
- WHO (2020a) 'Family planning / contraception methods Key facts', *World Health Organization*, (June), pp. 1–4.
- WHO (2020b) *World Health Statistics, Monitoring Health for The SDGs, World Health Organization*. Available at: <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.